

PENGARUH AUDIT TENURE DAN TEKANAN KLIEN TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR DENGAN KOMITMEN PROFESIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nur Afnitasyary Nasir^{*1}, Andi Wawo², dan Puspita Hardianti Anwar³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Abstract, *This research is intended to determine the effect of tenure audits and client pressure on auditor independence. In addition, this study also wants to know how to influence professional commitment as a moderation of the relationship between tenure audit and client pressure on the independence of auditors in KAP in makassar and Gowa. This research is a quantitatif study using a descriptive approach of the population in this study is the Public Accounting Firm in Kab. Gowa and Makassar. The sample in this study is an Auditor who works in KAP Gowa and Makassar. The data analysis techniques in this study are multiple regression and regression analysis moderation with interaction approaches. The results of the hypothesis in this study showed that audit tenure had a significant positive effect on the auditor's independence and client pressure had a significant negative effect on the auditor's independence.*

Keywords: *Audit tenure, Auditor Independence, Professional Commitment Client pressure*

Abstrak, Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh audit tenure dan tekanan klien terhadap independensi auditor. Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana pengaruh komitmen profesional sebagai pemoderasi hubungan antara audit tenure dan tekanan klien terhadap independensi auditor di KAP yang ada di kota Makassar dan Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Kab. Gowa dan Makassar. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di KAP Gowa dan Makassar. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi berganda dan analisis regresi moderasi dengan pendekatan interaksi. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor kemudian tekanan klien berpengaruh negatif signifikan terhadap independensi auditor. Selain itu juga didapatkan hasil penelitian bahwa Komitmen profesional merupakan variabel moderasi, yaitu komitmen profesional memoderasi hubungan pengaruh antara audit tenure terhadap independensi auditor. Kemudian komitmen profesional memoderasi hubungan tekanan klien terhadap independensi auditor.

Kata kunci: *Audit tenure, Independensi Auditor, Komitmen Profesional Tekanan klien*

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan guna menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi independensi auditor, Salah duanya adalah (audit tenure dan tekanan klien). Hal ini dikarenakan, Independensi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor karena hal ini akan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui berbagai faktor yang bisa mempengaruhi independensi auditor, salah tiga di antaranya adalah audit tenure, tekanan klien, dan komitmen profesional yang dimiliki oleh auditor itu sendiri. Hal ini menjadi sangat urgen karena akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan penilaian dari pengguna laporan keuangan itu sendiri.

Mustakim dan Wawo (2017) Mengatakan bahwa Pengguna laporan keuangan mengharapkan laporan keuangan yang relevan, andal, sebanding dan dapat dimengerti sehingga laporan keuangan dapat memberikan informasi pengambilan keputusan yang berguna. Untuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan telah memberikan posisi keuangan perusahaan

***Koresponden:**

Email: nurafnitasyary.nasir@uin-alauddin.ac.id

yang sebenarnya maka dibutuhkan pihak ketiga, yaitu auditor atau akuntan publik untuk melakukan audit atas laporan keuangan dengan tujuan mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham (Agusti dan Pertiwi, 2013). Laporan keuangan yang sudah di audit kewajarannya lebih dapat dipercaya jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum di audit (Rahayu dan Suryono, 2016). Kantor akuntan publik berperan disini untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Akuntan publik menghasilkan berbagai jasa bagi masyarakat yaitu, jasa *assurance*, jasa atestasi, dan jasa *nonassurance*. Menurut Soegiastuti, (2015) akuntan publik harus benar-benar independen dalam melaksanakan tugas profesinya. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang diharapkan dapat meletakkan kepercayaan sebagai pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan (Utami, 2015). Profesi akuntan publik bisa dikatakan sebagai salah satu profesi kepercayaan masyarakat (Rahayu dan Suryono, 2016). Profesi akuntan publik merupakan profesi berbasis pada kepercayaan, namun akibat adanya beberapa kasus akuntansi yang terjadi menimbulkan keraguan (Rhasasati dan Saputra, 2013). Kantor akuntan publik yang diberikan kepercayaan kepada masyarakat oleh karena KAP haruslah bekerja sebagaimana yang diharapkan masyarakat.

Yadnya dan Ariyanto, (2017) mengatakan bahwa akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerja agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Menurut Standar Auditing dan Kode Etik Akuntan Publik Profesi, akuntan publik perlu menjaga independensinya (Rahmina dan Agoes, 2014). Berdasarkan pemahaman independensi, auditor harus memiliki posisi independen karena independensi dapat mempengaruhi kinerja auditor, dan jika independensi auditor terganggu, kinerja juga terganggu (Alnoprika, 2015). Jika auditor mempertahankan independensinya auditor akan cenderung menyampaikan atau melaporkan penyimpangan yang ditemukannya (Tepalagu dan Lin, 2014). Sikap independen seorang auditor jika dipertahankan akan membuat hasil bagi pembaca laporan keuangan.

Independensi auditor penting karena memiliki dampak bagi laporan keuangan dan kualitas audit, yang dimana independensi seorang auditor Posisi yang diharapkan dari akuntan publik memiliki kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Rahayu dan Suryono, 2016). Menurut Yadnya dan Ariyanto, (2017) Akuntan umum harus memiliki sikap independen terhadap kepentingan kliennya yang menggunakan laporan keuangan jika auditor tidak digunakan untuk menolak tekanan dari klien seperti tekanan pribadi emosional atau keuangan, jika ketidakhadiran auditor berkurang, secara signifikan mempengaruhi kinerja auditor dan membuat kualitas auditnya rendah. Berpendapat bahwa kompetensi, Independensi dan tekanan anggaran waktu tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit (Okliwia dan Marlina, 2014)

Salah satu teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *theory of attitudes and behavior* yang dikembangkan oleh Triandis tahun 1971. Pembentukan akuntan agar lebih mandiri dalam mencerminkan sikap mental, serta pertimbangan dalam kurikulum pendidikan akuntansi Indonesia, dapat berkontribusi secara praktis terhadap analisis kredit dan menilai independensi auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi independensi mereka dan meningkatkan kinerja auditor individu, sehubungan dengan independensi sikap dan perilaku bijih yang dikembangkan oleh Triandis tahun 1971 (Soegiastuti, 2015). Menurut Rakai dan Kartika (2015) Teori ini menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh sikap, ide dan konsekuensi dari tindakan yang mereka yakini. Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan independensi auditor dalam penampilan, jika orang tersebut memiliki posisi independen maka ia akan bertindak secara independen dalam penampilan berarti bahwa auditor dalam pelaksanaan tugasnya tidak boleh menjadi kepentingan siapa pun, dan auditor memiliki kewajiban untuk jujur, adil dan konsisten tidak hanya kepada presiden dan pemerintah, tetapi juga kepada publik dan orang lain yang telah menaruh kepercayaan pada laporan auditor (Mustakim dan Wawo, 2017).

Seorang auditor tidak hanya memiliki sikap independen melainkan juga seorang auditor harus mempunyai sikap profesionalisme sebab dengan profesionalisme yang tinggi maka kebebasan auditor makin tinggi terjamin untuk menjalankan perannya. Menurut Utami (2015) profesional menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor eksternal yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Profesionalisme yang dimiliki oleh Menjadi sangat penting untuk menerapkan auditor untuk pemeriksaan karena ini akan mempengaruhi kinerja auditor, dan jika auditor melakukan fungsinya secara profesional seperti harapan publik, ada tuntutan untuk transparansi dan akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap akuntan publik meningkat (Alnoprika, 2015). Hal ini Agusti dan Pertiwi (2013) Sikap profesional akan membuat keputusan berdasarkan saldo yang mereka miliki dan yang didasarkan pada layanan pertama profesi, auditor yang melayani profesinya akan melakukan semua pekerjaan di mana ia akan berada dengan total ini lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit untuk menghasilkan ulasan berkualitas, jika dedikasi tertinggi dalam profesi akan menjadi auditor profesional tertinggi. Selain kompeten dan independen, evaluasi laporan keuangan auditor dituntut agar adil. Seperti yang dijelaskan dalam Surat Al- Imran Ayat 8:

رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً
أَنْتَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Terjemahan :

“(Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.”

Menurut tafsir Al-Misbahayat di atas ditafsirkan bahwa mereka yang berakal sehat itu selalu berdoa, “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami menyeleweng dari kebenaran setelah Engkau tunjuki kami. Berikanlah kami rahmat dari sisi-Mu berupa kesesuaian dan kemantapan hati. Sesungguhnya hanya Engkaulah pemberi dan penolak. "Berdasarkan tafsiran tersebut, dapat diketahui bahwasanya independensi atau dapat dimaknai sebagai keteguhan hati sangat penting demi menjaga kebaikan terus berjalan, terutama dalam hal pekerjaan audit. Independensi auditor sangat diperlukan karena pada dasarnya audit ditujukan untuk sesuatu yang baik yakni memastikan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Bila mana auditor menyalahi tugasnya tersebut dikarenakan adanya iming-iming atau tawaran tertentu yang mengikis kode etik mereka maka hal tersebut dianggap sebagai suatu kesesatan terhadap standar, kode etik, dan perintah agama itu sendiri.

Dua dampak yang dapat mempengaruhi sikap independensi seorang auditor yaitu tekanan klien dan audit tenure. Pertama tekanan Hal ini biasanya timbul dalam kasus konflik antara auditor dan klien di mana auditor dan klien tidak setuju dengan beberapa hasil uji laporan keuangan sehingga klien berusaha mempengaruhi auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar kriteria audit termasuk dalam memberikan pendapat yang tidak konsisten dengan keadaan klien, jadi jika tekanan dari klien akan lebih tinggi independensi auditor (Agusti dan Pertiwi, 2013). Tepalagu dan Lin (2014) Tekanan klien berdampak negatif terhadap independensi karena auditor memegang tanggung jawab yang sangat besar untuk dapat bertahan didalam tekanan klien karena merupakan sudah menjadi resiko profesi. Kedua yaitu audit tenure di Indonesia masalah Audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien. Menurut Rakai dan Kartika (2015) lamanya hubungan dengan klien (*audit tenure*) berdampak positif terhadap independensi auditor. Adapun yang lainnya lamanya hubungan berdampak negatif terhadap independensi auditor (Soegiastuti, 2015). Untuk itu, Kementerian Keuangan menerbitkan Nomor 423/KMK.06/2002, yang kemudian diubah melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 1000/1002.17/PMK.01/2008 tanggal 05 Februari 2008 yang menyatakan bahwa auditor hanya harus memeriksa klien selama tiga tahun keuangan berturut-turut dan KAP hanya boleh memeriksa klien selama 6 tahun berturut-turut buku dan memungkinkan dia untuk mendapatkan partisipasi kembali setelah satu tahun tidak memverifikasi klien. Hal ini dilakukan untuk menjaga independensi Associated Press dan Cap agar kualitas audit yang dilakukan tetap baik (Sulthon dan Nur, 2015).

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan tersebut, peneliti berharap dapat mengungkapkan dampak audit tenure dan tekanan klien pada sikap independensi

seorang auditor. Penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap komitmen profesional yang dijadikan sebagai variabel moderasi dalam mempertahankan sikap independen seorang auditor. Hasil penelitian ini pula diharapkan mampu menjadi gambaran dan masukan bagi auditor agar tidak mudah terpengaruh adanya audit tenure dan tekanan klien dan tetap mempertahankan sikap independensinya. Oleh karena itu peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Audit Tenure Dan Tekanan Klien Terhadap Independensi Auditor Dengan Komitmen Profesional Sebagai Variabel Moderasi".

TINJAUAN TEORITIS

Theory Of Attitudes and Behavior

Theory of attitudes and behavior Triandis menyatakan pada tahun 1971 bahwa perilaku ditentukan oleh apa yang orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikir akan mereka lakukan (aturan asuransi), apa yang dapat mereka lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi dari perilaku yang mereka yakini. Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan independensi auditor dalam penampilan, jika orang tersebut memiliki posisi independen maka ia akan bertindak secara independen dalam penampilan berarti bahwa auditor dalam pelaksanaan tugasnya tidak boleh menjadi kepentingan siapa pun, dan auditor memiliki kewajiban untuk jujur, adil dan konsisten tidak hanya kepada presiden dan pemerintah, tetapi juga kepada publik dan orang lain yang telah menaruh kepercayaan pada laporan auditor (Mustakim dan Wawo, 2017). Pembentukan akuntan yang lebih independen dalam sikap mental yang tercermin dalam penampilan, serta pertimbangan dalam kurikulum pendidikan akuntansi Indonesia, dapat berkontribusi pada analisis praktis kredit, untuk menilai independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi independensi mereka dan meningkatkan kinerja auditor individu (Soegiastuti, 2015). Menurut Rakai dan Kartika (2015), kinerja auditor dapat diukur dengan karakteristik profesional auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Teory X and Y

Teori X dan Y McGregor adalah teori yang dikembangkan oleh McGregor, di mana manusia diklasifikasikan menjadi dua jenis: manusia yang cenderung berperilaku negatif disebut manusia tipe X, dan manusia yang cenderung berperilaku positif yang disebut tipe manusia Y (Siagian, (2004) dalam Kusuma (2017). Setelah meninjau hubungan manajer dengan karyawan, McGregor menyimpulkan bahwa pandangan manajer tentang sifat manusia didasarkan pada serangkaian asumsi tertentu dan bahwa mereka cenderung membentuk perilaku mereka terhadap karyawan berdasarkan asumsi tersebut.

Audit Tenure

Lamanya hubungan audit dengan klien (*audit tenure*) adalah lamanya waktu auditor tersebut melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit-unit suatu perusahaan (Rakai dan Kartika, 2015). SEC *Pracita Section* dari AICPA menggolongkan lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan pada klien tertentu menjadi dua yaitu lima tahun atau kurang, dan lebih dari lima tahun. Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima perusahaan pada satu tahun sebelumnya (Fahmi, 2015). Penggolongan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi (Rakai dan Kartika, 2015).

Tekanan Klien

Tekanan Dari klien ini biasanya timbul dalam situasi konflik antara auditor dan nasabah dimana auditor dan klien tidak setuju dengan beberapa hasil uji laporan keuangan, membuat klien mencoba mempengaruhi auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar kriteria audit, intinya dalam menyampaikan pendapat tidak konsisten dengan keadaan klien, sehingga jika tekanan dari klien akan semakin tinggi independensi auditor (Agusti dan Pertiwi, 2013). Auditor sering menghadapi tekanan yang berbeda untuk mengatasi konflik dengan klien mereka. Efek tekanan superior dan efek tekanan klien cenderung membuat auditor menyimpang dan tidak memenuhi standar profesional (Saputra *et. al.*, 2015). Manajemen mungkin berharap perusahaan atau kinerjanya agar

tampil sukses, yaitu dibuktikan dengan keuntungan yang tinggi dengan maksud untuk menetapkan penghargaan, sedangkan auditor belum menerapkan standar audit dan Kode Etik Profesi sebagai auditor, sehingga ia dapat memenuhi kualitas audit yang baik, dan auditor kemudian harus dibimbing dalam kinerja profesinya sebagai pemeriksa oleh kode etik Indonesia, standar profesional dan standar akuntansi keuangan. Setiap auditor harus menjaga integritas dan objektivitasnya dalam melaksanakan tugasnya dengan jujur dan konsisten sehingga ia dapat bertindak adil tanpa terpengaruh oleh tekanan atau permintaan beberapa pihak untuk memenuhi kebutuhan pribadinya (Charendra dan Kurnia, 2017).

Independensi Auditor

Mulyadi (2011:26) menyatakan bahwa: "Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya". Meutia (2004) mengungkapkan pengertian independen bagi akuntan publik dan internal auditor terdapat dua jenis independensi, antara lain: 1. benar-benar independen (independensi pada kenyataannya atau dalam pelaksanaan tugasnya). Padahal, akuntan publik harus mandiri, selama mereka menjalankan tugasnya dalam memberikan pelayanan profesional, dan dapat menjaga integritas serta selalu mematuhi Kode Etik, profesi akuntan dan standar profesional akuntan publik. Jika tidak, akuntan publik sebenarnya tidak independen. Bahkan, auditor internal mungkin independen jika mereka selalu mematuhi kode etik internal auditor dan kerangka praktik profesional auditor internal, jika tidak auditor internal sebenarnya tidak independen. 2. Independen dalam pikiran (independen dalam pikiran). Misalnya, auditor memperoleh hasil audit yang mengandung indikasi pelanggaran atau korupsi atau memerlukan penyesuaian audit material. Kemudian pertimbangan untuk menggunakan hasil audit tersebut untuk memeras auditor. Meskipun auditor telah mempertimbangkan independensi, mereka belum dilaksanakan. Ini berlaku untuk akuntan publik dan auditor internal.

Komitmen Profesional

Standar ini Menurut auditor independen, yang merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya menggunakan keterampilan profesionalnya dengan hati-hati dan hati-hati, penggunaan kompetensi profesional yang cermat menekan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja di organisasi auditor independen untuk mengamati standar kerja lapangan dan standar pelaporan auditor harus memiliki "tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki" dan auditor pada umumnya harus menggunakan keterampilan dengan "diskriminasi yang masuk akal dan akurat" (Siahaan, 2010). Profesionalisme dapat dipisahkan dari apa yang merupakan profesi secara konseptual, dan pencarian profesionalisme lebih terkait dengan pandangan tradisional tentang profesi. Komitmen profesional dapat ditafsirkan sebagai tingkat kesetiaan orang tersebut terhadap pekerjaannya seperti yang dirasakan oleh orang tersebut (Aditya dan Wirakusuma, 2014). Sikap profesionalisme membuat keputusan berdasarkan keseimbangan yang dimilikinya, yang didasarkan pada pelayanan pertama profesi, auditor yang melayani profesinya melakukan semua pekerjaan di mana perguruan tinggi ini akan lebih berhati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit untuk menghasilkan ulasan yang berkualitas, jika ketulusan profesi akan menjadi auditor profesional tertinggi (Agusti dan Pertiwi, 2013).

Pengaruh Audit Tenure terhadap Independensi Auditor

Lamanya hubungan dengan klien (*audit tenure*) apabila sikap independensinya seorang auditor tidak dipegang teguh maka hubungan ini akan berdampak yang negatif. Hal tersebut relevan dengan teori yang diangkat dalam penelitian ini adalah teori sikap yang dimana penjelasannya *Theory of attitudes and behavior* yang dikembangkan oleh Triandis tahun 1971 menyatakan bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturanaturansosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan.

Beberapa penelitian terkait dengan pengaruh *audit tenure* terhadap independensi ini. Penelitian Syaputra dan Andyarini (2017) mengungkapkan bahwasanya *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Hasil serupa juga diungkapkan Selvanic dan Surtikanti (2017) yang juga menemukan bahwasanya *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diuraikan hipotesis sebagai berikut:

Ha¹: Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Independensi Auditor

Pengaruh Tekanan Klien terhadap Independensi Auditor.

Teori sikap Pembentukan akuntan agar lebih mandiri dalam mencerminkan sikap mental, serta pertimbangan dalam kurikulum pendidikan akuntansi Indonesia, dapat berkontribusi pada analisis praktis kredit, untuk menilai independensi auditor yang memeriksa laporan keuangan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi independensi mereka dan meningkatkan kinerja auditor individu (Soegiastuti, 2015) Menurut Saraswati *et al.* (2014) menyatakan tekanan klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen dan independensi. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian Kurnia (2018), di mana intervensi manajemen yang dapat dimaknai sebagai tekanan klien berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Tekanan klien sangat merugikan auditor dimana auditor ditekan dalam melakukan pekerjaannya agar perusahaan klien yang diaudit terlihat sehat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diuraikan hipotesis sebagai berikut:

Ha²: Tekanan Klien berpengaruh Negatif terhadap Independensi Auditor.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Independensi Audit dengan Komitmen Profesional sebagai Pemoderasi.

Komitmen profesional adalah salah satu loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Dengan adanya Komitmen profesional auditor yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya dapat mendorong iklim kerja yang mendukung auditor untuk mencapai prestasi yang nantinya dapat menciptakan kepuasan kerja auditor sendiri (Arifa dan Ramadhon, 2015). Individu dengan komitmen profesional yang tinggi latihan untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan penerimaan dalam profesi, dan keinginan untuk mencari band mereka atas nama profesi, sehingga keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan mereka dalam profesi mereka (Aji, 2013). Auditor haruslah berkomitmen profesional dalam menjalankan tugasnya baik itu dalam komitmen sikap independensi, kompetensi obyektifitas dan profesionalisme agar dapat menghasilkan kualitas audit yang relevan.

Adanya komitmen profesional seorang auditor dituntut untuk lebih memiliki sikap independensi terhadap laporan keuangan yang diaudit. Apabila komitmen profesional sikap independensi auditor tidak dipertahankan maka seorang auditor akan mudah dipengaruhi oleh klien. Akibatnya adanya hubungan antara auditor dan klien yang cukup lama (*audit tenure*) dan mudah ditekan oleh kliennya maka kemungkinan terjadi ketidaksesuaian keadaan laporan keuangan yang sesungguhnya auditor dalam menjalankan tugasnya tidak melihat lagi standar auditing akibat dari ini. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan tentang komitmen profesional yang dapat memperkuat dampak *audit tenure* dan tekanan klien terhadap independensi auditor.

Ha³: Komitmen Profesional memperkuat pengaruh Audit Tenure terhadap Independensi auditor.

Pengaruh Tekanan Klien terhadap Independensi Auditor dengan Komitmen Profesional sebagai pemoderasi.

Tekanan klien Biasanya timbul dalam kasus konflik antara auditor dan klien di mana auditor dan klien tidak setuju dengan beberapa hasil uji laporan keuangan sehingga klien mencoba mempengaruhi auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar kriteria audit termasuk dalam memberikan pendapat yang tidak konsisten dengan keadaan klien, jadi jika tekanan dari klien akan lebih tinggi independensi auditor (Agosti dan Bertiwie, 2013). Tibalago dan Lin (2014) tekanan pelanggan berdampak negatif terhadap independensi karena auditor memiliki terlalu banyak tanggung jawab untuk dapat bertahan dari tekanan pelanggan karena sudah berbahaya profesi

Ha⁴: Komitmen Profesional memperkuat pengaruh Tekanan Klien terhadap Independensi Auditor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan tes teori dengan mengukur perubahan penelitian dengan analisis menggunakan angka statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang mapan. Siregar (2013), penelitian membimbing rasa ingin tahu seseorang tentang masalah atau sesuatu dengan perlakuan tertentu terhadap masalah seperti menyelidiki, mempelajari, mempelajari, mempelajari dengan cermat dan merumuskan hipotesis untuk mendapatkan jawaban atas masalah, mendapatkan kebenaran, dan mengembangkan sains. Metode kuantum adalah cara untuk menganalisis data yang dilakukan dengan menganalisis, mengumpulkan dan menafsirkan data dalam bentuk angka untuk mengetahui perhitungan yang benar dari agensi pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji t (Uji Hubungan Parsial) untuk H1 dan H2



Tabel 1. Hasil Uji t untuk H1 dan H2

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| | (Constant) | 34,652 | 5,640 | | | |
| 1 | Audit Tenure | ,551 | ,185 | ,373 | 2,984 | ,006 |
| | Tekanan Klien | -,834 | ,178 | -,586 | -4,679 | ,000 |

Sumber: data diolah 2021.

Uji Koefisien Determinasi (R²) untuk H3 dan H4

Tabel 2. Koefisien Determinasi H3 dan H4

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,836 ^a | ,699 | ,636 | 2,85801 |

Sumber: data diolah 2021.

Uji t (Uji Hubungan Parsial) untuk H3 dan H4

Tabel 3. Hasil Uji t untuk H3 dan H4

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| | (Constant) | 31,875 | 1,129 | | | |
| Zscore: Audit Tenure | 1,940 | ,571 | ,409 | | 3,399 | ,002 |
| Zscore: Tekanan Klien | -2,686 | ,600 | -,567 | | -4,473 | ,000 |
| Zscore: Komitmen Profesional | ,242 | ,565 | ,051 | | ,429 | ,672 |
| X1_M | -,840 | ,754 | -,131 | | -1,113 | ,277 |
| X2_M | -1,191 | ,525 | -,261 | | -2,271 | ,032 |

Sumber: data diolah 2021.

Interpretasi dan pembahasan atas hipotesis penelitian H3 dan H4 yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Interpretasi untuk H3

Hasil regresi tanpa interaksi pada tabel 4.15 menunjukkan etika auditor merupakan variabel moderasi karena diperoleh tingkat signifikansi b_2 sebesar $0,004 < 0,05$ dan b_3 sebesar $0,277 > 0,05$, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen profesional mampu memoderasi audit tenure terhadap independensi auditor .

Komitmen profesional merupakan variabel Prediktor moderasi karena b_2 signifikan dan b_3 tidak signifikan . sehingga komitmen profesional belum atau tidak bisa dikatakan mampu memoderasi audit tenure terhadap independensi auditor sebab hanya berperan sebagai variabel prediktor yang mesti di uji kembali.

Berdasarkan hasil regresi uji MRA pada tabel 4.171. Menunjukkan bahwa nilai faktor regresi untuk interaksi antara komitmen profesional $-0,840$ dapat dijelaskan oleh fakta bahwa interaksi antara kewajiban profesional dan periode peninjauan, dan kemudian kinerja auditor akan berkurang sebesar $-0,840$ pada tingkat kepentingan lebih dari $0,277$ lebih besar dari $0,05$ sehingga jika variabel kewajiban kerja menjadi moderat, akan melemahkan hubungan periode audit dengan independensi auditor. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah bahwa tinjauan tenurial mampu memitigasi hubungan komitmen terhadap independensi reviewer ditolak.

2. Interpretasi untuk H4

Hasil regresi tanpa interaksi pada tabel 4.17 menunjukkan etika auditor merupakan variabel moderasi karena diperoleh tingkat signifikansi b_2 sebesar $0,000 < 0,05$ dan b_3 sebesar $0,032 > 0,05$ dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tekanan Klien mampu memoderasi kompetensi terhadap Independensi Auditor. Dalam hubungan ini, Komitmen profesional merupakan variabel quasi moderasi karena b_2 signifikan dan b_3 signifikan sehingga Komitmen profesional mampu memoderasi hubungan variabel tekanan klien terhadap independensi auditor. Namun komitmen profesional juga kadang berperan sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil regresi uji MRA pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefien regresi interaksi antara komitmen profesional dengan tekanan klien sebesar -1.191 dapat diartikan bahwa adanya interaksi antara komitmen profesional dengan tekanan klien, maka kinerja auditor akan mengalami penurunan sebesar 1.191 dengan tingkat signifikan 0.32 yang lebih besar dari 0.05 sehingga variabel komitmen profesional merupakan variabel moderasi yang melemahkan hubungan tekanan klien dengan independensi auditor. Jadi hipotesis 4 dalam penelitian ini yaitu komitmen profesional mampu menguatkan hubungan tekanan klien terhadap independensi auditor Dengan demikian hipotesis ke empat terbukti atau diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Audit Tenure terhadap Independensi Auditor

Hasil analisis data yang telah dilakukan mengungkapkan bahwasanya Audit Tenure memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Independensi Auditor. Penelitian Syaputra dan Andyarini (2017) mengungkapkan bahwasanya *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Hasil serupa juga diungkapkan Selvanic dan Surtikanti (2017) yang juga menemukan bahwasanya *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Kemudian juga hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (1988), Widodo (2002), Yudiasmoro (2007), Ardiani dan Ricky (2011) serta Sunasti (2013) yang menunjukkan bahwa hubungan audit yang lama (*audit tenure*) dengan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor.

Lamanya hubungan dengan klien (*audit tenure*) apabila sikap independensinya seorang auditor tidak dipegang teguh maka hubungan ini akan menyebabkan berkurangnya independensi karena auditor tersebut cepat merasa puasa, kurang inovasi dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Hal tersebut relevan dengan teori yang diangkat dalam penelitian ini adalah teori sikap yang dimana penjelasannya *Theory of attitudes and behavior* yang dikembangkan oleh Triandis tahun 1971 menyatakan bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturanaturansosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan.

2. Pengaruh Tekanan Klien terhadap Independensi Auditor.

Hasil analisis data yang telah dilakukan mengungkapkan bahwasanya Tekanan Klien memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Independensi Auditor. Menurut Saraswati *et al.* (2014) menyatakan tekanan klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen dan independensi. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian Kurnia (2018), di mana intervensi manajemen yang dapat dimaknai sebagai tekanan klien berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Tekanan klien sangat merugikan auditor dimana auditor ditekan dalam melakukan pekerjaannya agar perusahaan klien yang diaudit terlihat sehat. Sejalan juga dengan penelitian Triana (2015), menunjukkan bahwa tekanan klien baik secara individual maupun simultan berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tekanan klien dihadapkan pada auditor akan sangat mengancam independensi auditor. Dalam teori motivasi X dan Y McGregor menemukan, individu yang memiliki posisi kontrol eksternal akan tipe X karena mereka tidak suka tanggung jawab dan harus dipaksa untuk mencapai, dan harus didorong oleh lingkungan, sedangkan posisi internal kontrol akan menjadi tipe Y karena mereka mencintai pekerjaan, kreatif, mencoba untuk bertanggung jawab, dan dapat membimbing diri mereka dengan tujuan tertentu (Kusuma, 2017).

3. Pengaruh Audit Tenure terhadap Independensi Audit dengan Komitmen Profesional sebagai Pemoderasi.

Skor koefisien -0.840 dan probabilitas signifikansi 0.277 yang lebih besar dari 0.05 (> 0.05) merepresentasikan bahwa komitmen profesional sebagai moderator mampu melemahkan pengaruh positif dan signifikan antara audit tenure dan independensi auditor. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa audit tenure terhadap independensi auditor dengan komitmen profesional ditolak. Justifikasi yang mungkin dapat menjelaskan semakin lama perikatan auditor tapi tidak di dukung dengan komitmen profesional bisa menyebabkan auditor kurang independen dalam hal mengaudit. Dalam Teori atribusi mengatakan bahwa disaat seseorang melakukan perbuatan atau tindakan, maka akan dipastikan perbuatan/tindakan tersebut disebabkan karena adanya faktor sifat-sifat kepribadian (disposisi) orang tersebut. Teori ini mengacu pada bagaimana orang tersebut menjelaskan penyebab perilaku orang lain maupun diri sendiri yang ditentukan dari pihak eksternal maupun internal yang akan memberikan pengaruh atau dampak terhadap perilaku dalam persepsi sosial yang dikenal dengan *dispositional attribution* dan *situasional attribution*. *Dispositional attribution* mengacu pada sesuatu yang ada pada diri seseorang sedangkan *situasional attribution* mengacu pada lingkungan yang memengaruhi perilaku.

4. Pengaruh Tekanan Klien terhadap Independensi Auditor dengan Komitmen Profesional sebagai pemoderasi.

Hasil analisis data yang telah dianalisis mengungkapkan bahwasanya komitmen profesional sebagai moderator mampu memoderasi pengaruh negatif dan signifikan antara tekanan klien dan independensi auditor. Sejalan dengan Tepalagu dan Lin (2014) Tekanan klien berdampak negatif terhadap independensi karena auditor memegang tanggung jawab yang sangat besar untuk dapat bertahan didalam tekanan klien karena merupakan sudah menjadi resiko profesi.

Tekanan klien Biasanya timbul dalam kasus konflik antara auditor dan klien di mana auditor dan klien tidak setuju dengan beberapa hasil uji laporan keuangan sehingga klien mencoba mempengaruhi auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar kriteria audit termasuk dalam memberikan pendapat yang tidak konsisten dengan keadaan klien, Jadi jika tekanan dari klien akan otonomi yang lebih tinggi auditor. Dalam Teori Atribusi, Teori ini mengacu pada bagaimana orang tersebut menjelaskan penyebab perilaku orang lain maupun diri sendiri yang ditentukan dari pihak eksternal maupun internal yang akan memberikan pengaruh atau dampak terhadap perilaku dalam persepsi sosial yang dikenal dengan *dispositional attribution* dan *situasional attribution*. *Dispositional attribution* mengacu pada sesuatu yang ada pada diri seseorang sedangkan *situasional attribution* mengacu pada lingkungan yang memengaruhi perilaku.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Lamanya hubungan dengan klien (*audit*

tenure) apabila sikap independensinya seorang auditor tidak dipegang teguh maka hubungan ini akan menyebabkan berkurangnya independensi karena auditor tersebut cepat merasa puas, kurang inovasi dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit.

2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tekanan klien memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tekanan klien dihadapkan pada auditor akan sangat mengancam independensi auditor.
3. Komitmen profesional sebagai moderator mampu melemahkan pengaruh positif dan signifikan antara audit tenure dan independensi auditor. Justifikasi yang mungkin dapat menjelaskan semakin lama perikatan auditor tapi tidak di dukung dengan komitmen profesional bisa menyebabkan auditor kurang independen dalam hal mengaudit.
4. Komitmen profesional sebagai moderator mampu memoderasi pengaruh negatif dan signifikan antara tekanan klien dan independensi auditor. jadi apabila semakin rendah tekanan dari klien akan semakin tinggi independensi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Aditya, G., D., dan Wirakusuma, M., G. 2014. Pengaruh Komitmen Profesional pada Kepuasan Kerja Auditor dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2): 210-222..
- Agusti, R., dan N. P. Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*, 21(3): 1-11.
- Aji Gunawan. 2013. Pengaruh Komitmen Profesional dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Internal Auditor dengan Etika Kerja Islam sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, 11(1): 103-122
- Alnoprika. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kinerja Auditor dengan Etika Profesi Sebagai Moderating. *Jom FEKON*, 2(1): 1-15.
- Arifah, A. D., dan R. Candra. 2015. Pengaruh Komitmen Organisasi, Komitmen Profesional dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Conference in Business, Accounting and Manegement*, 2(1): 357-369.
- Charendra, O. D., dan Kurnia. 2017. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(9): 1-19.
- Fahmi, M. N. 2015. Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Disclosure terhadap Opini Audit Going Concern. *AKUNTABILITAS*, 8(3): 162-170.
- Kurnia. 2018. Pengaruh Tenure of Audit dan Intervensi Manajemen terhadap Independensi Auditor dengan *High Fee* Audit sebagai Variabel Moderasi. (Studi Empiris pada KAP di Yogyakarta). 1-107.
- Kusuma, Garry. Pengaruh Locus Of Control, Tekanan Waktu, dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor . Skripsi Universitas Lampung. 2017.
- Meutia, Inten. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(3) :333-350.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. (Buku 1 Edisi ke 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Mustakim, dan A. Wawo. 2017. Pemoderasi Integritas terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Internal. *ASSETS*, 7(2): 308-326.
- Oklivia, dan A. Marlinah. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16(2): 143-157.
- Rahayu, T., dan B. Suryono. 2016. Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4): 2-16.
- Rahmania, Y. R., dan Sukrisno Agoes. 2014. Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Internasional Conference on Accounting Studies*, 164(42): 324-331.

- Rakai, B. A., dan A. Kartika. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor di Jawa Tengah. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, Perbankan*, 4(2): 124-135.
- Saputra, P. I. P., E. Sujana, dan D. N. S. Werastuti. 2015. Pengaruh Gaya Kepimimpinan, Pengalaman Kerja dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesah Jurnal Akuntansi*, 3(1): 1-10.
- Siahaan, V. D. 2010. Pengaruh Profesionalisme terhadap Komitmen Organisasi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Auditor (Studi pada Kantor Perwakilan BPK-RI Provinsi Aceh). *JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI*, 3(1):10-18.
- Soegiastuti, Janti. 2015. Persepsi Masyarakat tentang Independensi Auditor dalam Penampilan. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4(3): 87-99.
- Sulthon Muhajir dan Nur Cahyonowati. 2015. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 4(2): 1-12.
- Tepalagu, N., dan L. Lin. 2015. Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review. *Journal of Accounting Auditing & Finance*, 3(1): 101-121.
- Utami, E. S. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 3(1): 1-8.
- Yadnya, I. P. P., dan D. Ariyanto. 2017. Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kinerja Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2): 973-999.